

INTEGRASI ASPEK MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Endang Sry Wahyuni^{1*}, Muhammad Sholeh¹, Sobrini Fauziah¹, Muhamad Wasito¹, Silfiyana Sari¹, Rara Nasywa Aprilia¹, Zilza Fhadilla¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author email: endangsry.wahyuni.18@gmail.com

Article History

Received: 8 March 2024

Revised: 28 April 2024

Published: 14 May 2024

ABSTRACT

Cultural diversity in Indonesia, including ethnicity, religion, and race, makes it a rich country, but if not managed wisely, it can lead to conflict. Therefore, it is important to teach and appreciate cultural diversity to the younger generation, including through IPS education in elementary schools. The aim of this research is to explore the integration of multicultural aspects in IPS learning in elementary schools by combining theory and comprehensive multicultural education implementation in the elementary school environment. This research method employs qualitative literature research with secondary data from various sources such as books, journals, and documents, using philosophical and pedagogical approaches. The research steps include introduction, body, and conclusion, and utilize relevant literature sources such as academic articles and books. The research findings suggest that multicultural education in Indonesia aims to build an inclusive learning environment that emphasizes values such as respect, honesty, and tolerance in addressing cultural and racial intolerance issues. Through the Social Sciences subject, this education builds the mental resilience of students to manage social conflicts and cultivate individuals who do not prioritize primordialism or ethnocentrism.

Keywords: Multicultural, Social Sciences, Elementary School

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Wahyuni, E. S., Sholeh, M., Fauziah, S., Wasito, M., Sari, S., R. N., Aprilia & Fhadilla, Z. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492–498. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Keanekaragaman budaya, suku, agama, dan ras membuat Indonesia menjadi negara yang kaya. Hal ini merupakan aset berharga yang harus dijaga. Namun, jika tidak dikelola dengan bijak, keragaman ini dapat memicu konflik. Oleh karena itu, penting untuk menyadarkan dan menghargai keberagaman budaya kepada generasi muda, termasuk melalui pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dianggap sebagai metode yang tepat untuk menyatukan aspek-aspek multikultural. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang terdiri dari beberapa cabang ilmu seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang dapat mungukjukkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Trianto dalam Anselmus, 2023). Melalui pengajaran IPS, peserta didik didorong untuk menggali pemahaman tentang keragaman dalam masyarakat dari berbagai sudut pandang, seperti keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, seni, dan hal lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penghormatan terhadap perbedaan tetapi juga menyadari pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman sejak usia dini.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang memperhatikan aspek integrasi multikultural memberikan sejumlah manfaat penting. Pertama, ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang beragam masyarakat dan budaya di sekitar mereka. Dengan mengenal lebih dalam tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai

yang beragam, peserta didik dapat memperluas cakrawala pemikiran mereka serta mengembangkan sikap yang menghargai keragaman. Pembelajaran IPS yang memasukkan elemen multikultural juga memperkuat kesiapan generasi muda menghadapi dinamika masyarakat global yang semakin terhubung melalui teknologi digital. Dalam era perkembangan informasi dan komunikasi yang pesat ini, penting bagi peserta didik untuk memahami esensi globalisasi, kolaborasi lintas negara, serta kompleksitas dalam menghadapi tantangan yang muncul dari keberagaman budaya. Melalui pembelajaran IPS, pengenalan konsep-konsep ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pondasi yang kokoh dalam rangka menjadi individu yang tanggap terhadap isu global dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Pemerataan pendidikan menjadi sebuah tujuan yang sulit dicapai mengingat keragaman individual peserta didik, mencakup mencakup aspek-aspek seperti keberagaman budaya dan linguistik, tingkat kognitif, preferensi belajar individu, serta tingkat keahlian dan kesempurnaan dalam mengajar bagi guru.

Menurut ketentuan dalam Pasal 4 (1) dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, serta Permendikbud (2016), pentingnya memberikan perhatian yang mendalam pada pengakuan terhadap perbedaan individu dan latar belakang budaya dari peserta didik menjadi sangat signifikan. Salah satu strategi yang diambil adalah menerapkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural diinterpretasikan sebagai kumpulan prinsip dan penjelasan yang mengakui serta menghargai nilai signifikannya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk kehidupan budaya, interaksi sosial, identitas individu, serta peluang pendidikan bagi

individu, golongan, dan negara. Multikulturalisme dianggap sebagai solusi yang sesuai karena mengusung prinsip-prinsip keberagaman budaya yang cocok dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam. Menurut HAR Tilaar, pertumbuhan pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi metode yang efektif untuk menangani konflik. Lebih dari itu, pendidikan multikultural diharapkan mampu menegakkan dan mengubah pola pikir peserta didik sehingga mereka sungguh-sungguh menghargai ragam suku, agama, ras, dan lapisan masyarakat. (Arif, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi integrasi aspek multikultural dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menggabungkan teori serta implementasi pendidikan multikultural secara menyeluruh di lingkungan sekolah dasar, yang mencakup: Pengertian dan urgensi pendidikan multikultural, pentingnya integrasi aspek multikulturalisme dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, serta pendekatan pengajaran pendidikan Multikultural dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sejumlah studi mengenai teknik pengumpulan informasi pustaka, atau penelitian yang mengandalkan beragam referensi dari sumber-sumber tulisan seperti buku, ensiklopedia, jurnal akademik, surat kabar, majalah, dan dokumen. kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Pendekatan filosofis dan pedagogis digunakan dalam

penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang bukan berasal dari pengamatan langsung, melainkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian literatur kepustakaan (Loe, 2017), langkah-langkah yang dilakukan mencakup 1) pendahuluan, 2) batang tubuh, dan 3) menarik kesimpulan. Bahan referensi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang sesuai, termasuk artikel akademis, karya tulis, dan publikasi terkait dengan topik yang sedang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Urgensi Pendidikan Multikultural

Selaku masyarakat plural, Indonesia memegang bermacam suku, budaya, adat istiadat, serta perbedaan agama, ras, kebudayaan, dan lain sebagainya yang membentuk Indonesia sebagai negara yang multikultural. Hakikat historis dan sosial dari keberagaman budaya di Indonesia tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Asosiasi pandangan, perilaku, dan pembawaan pribadi yang beragam diberikan oleh keunikan budaya, yang dianggap sebagai tradisi yang ada dalam masyarakat dan daerah.

Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, dianggap penting dalam pendidikan. Pengertian "multi" menandakan keberagaman atau banyaknya, sedangkan "kultural" merujuk pada unsur budaya.

Dalam konsep multikulturalisme, perbedaan diakui dan diberi penghormatan dengan kesetaraan baik dalam individu maupun golongan dari aspek kebudayaan.

Implementasi pendidikan multikultural melibatkan upaya edukatif yang bertujuan mengajarkan prinsip-prinsip kebersamaan kepada peserta didik dalam konteks keberagaman, termasuk dalam hal ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai, dan ideologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya untuk menjalani kehidupan yang harmonis dalam keberagaman serta memiliki kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Konsep dasar dari Pendidikan multikultural adalah tanggapan terhadap pertumbuhan keragaman dalam populasi sekolah serta penegasan akan hak yang sama bagi semua golongan. Artinya, pendidikan multikultural merupakan jenis pendidikan yang memperhatikan semua peserta didik tanpa memandang perbedaan kelompok golongan seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama. Secara esensial, nilai-nilai saling menghormati, kejujuran, dan toleransi terhadap keragaman yang ditemui dalam masyarakat yang memiliki tingkat pluralitas yang tinggi ditekankan dalam pendidikan multikultural.

Melalui integrasi keberagaman dalam interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran, sikap sosial peserta didik dibentuk oleh pendidikan multikultural, tanpa memedulikan perbedaan budaya, ras, kondisi fisik, jenis kelamin, atau status sosial individu masing-masing (Pratiwi, Masfuah, & Rondli, 2018). Akhirnya, masyarakat Indonesia dapat dibawa menuju ke arah menjadi masyarakat yang multikultural oleh pendidikan multikultural ini, sehingga mampu menjalani kehidupan yang damai

dan harmonis di tengah-tengah berbagai perbedaan yang ditemui dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai suatu konsep, pendidikan multikultural menekankan pentingnya kesetaraan kesempatan dalam pendidikan. Oleh karena itu, semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang ras, suku, atau kelas sosialnya, diharapkan memiliki akses yang sama dalam proses pembelajaran. Dukungan dan pengembangan terus-menerus terhadap pendidikan multikultural di Indonesia dianggap sebagai suatu kebutuhan mendesak. Tidak bisa disangkal bahwa masalah intoleransi budaya dan ras masih terus ada. Penting bagi konsep pendidikan multikultural untuk dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan wacana dan literasi pendidikan perlu dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat yang terlibat. Kapasitas penting dalam konteks ini dipegang oleh pendidikan multikultural di Indonesia.

Pentingnya Integrasi Aspek Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Kapasitas penting pendidikan dalam mengelola keberagaman di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai lapangan umum, pendidikan bertugas menginterpretasikan dan menegakkan nilai-nilai multikultural, dengan harapan masyarakat Indonesia menjadi lebih toleran dan menghargai keberagaman. Pendidikan diharapkan dapat membentuk ketangguhan mental generasi mendatang untuk menghadapi konflik sosial, baik yang berpangkal dari dalam ataupun luar negeri. Dalam praktiknya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penanaman nilai-nilai multikultural didasarkan pada dekatnya kajian dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan dimensi kehidupan

bermasyarakat. Pada saat terjadi proses belajar-mengajar, fokusnya tidak hanya terpusat pada materi, melainkan juga nilai-nilai multikultural yang diutarakan baik dalam konteks fakta maupun konsep.

Jika pendekatan ini diterapkan dengan efektif pada peserta didik, mereka akan diajak untuk mengkaji peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, sekolah tidak akan mencetak individu-individu yang mengedepankan primordialisme, etnosentrisme, dan sikap-sikap lain yang bertentangan dengan semangat keberagaman masyarakat Indonesia. Terdapat berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran. Setiap materi, bahkan sub-materi, dalam telaah Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan ruang yang luas untuk integrasi nilai-nilai multikultural seperti persamaan hak, toleransi, keadilan, persaudaraan, dan etika pergaulan. Dalam penelitian yang dilakukan Chapin bersumber dari National Council For The Social Studies, Pembelajaran IPS membimbing siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang terdidik, memiliki moral yang baik, mampu berperilaku positif, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan menghargai prinsip-prinsip demokrasi. Materi pembelajaran mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, sejarah, geografi, dan humaniora yang saling terkait dan mendukung satu sama lain (Ichas, dkk, dalam Mahendra 2023).

Pendekatan Pengajaran Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan multikultural mendorong peserta didik hendaknya sensitif berkenaan dengan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan suku, ras, budaya, dan

agama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Implementasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menghargai serta mengakui keragaman budaya, serta bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Kolaborasi bisa terbentuk melalui pengajaran IPS, seperti yang terlihat dalam pelaksanaan metode diskusi di kelas yang mendorong peserta didik untuk lebih berkomunikasi dan berpartisipasi aktif. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik dapat menukar argumen dan pendapat yang beragam, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa persatuan dan menghargai keragaman di antara teman-teman mereka. Keterlibatan aktif peserta didik juga dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan menggali informasi dari berbagai sumber yang nantinya dapat dibahas dalam diskusi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menyajikan materi mengenai nilai-nilai budaya, ilmu politik, sejarah, hukum, Hak Asasi Manusia (HAM), dan topik-topik lainnya. Keterkaitan pembelajaran IPS dengan pendidikan multikultural memiliki potensi untuk membimbing peserta didik menuju peningkatan yang positif, sambil memperkuat pemahaman tentang pentingnya keberagaman dan kerjasama dalam nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, integrasi pendidikan multikultural dapat memberikan sumbangan signifikan dalam kehidupan peserta didik, membantu mereka mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan yang mereka hadapi. Di Sekolah Dasar, Pembelajaran IPS mengajarkan ilmu sosial seperti geografi, sejarah, dan sosiologi yang terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran. Selain itu, Pembelajaran IPS juga mengarahkan peserta

didik untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab melalui pembelajaran tentang kebersamaan. Dalam penilaiannya, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, beradaptasi, dan bersinergi dengan pemikiran yang baik dan berpikiran positif. Materi pembelajaran yang berfokus pada isu tertentu, seperti integritas, akan dianalisis melalui bahan dari berbagai mata pelajaran. Proses pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan komprehensif.

Penerapan pendekatan pendidikan multikultural pada peserta didik di kelas tinggi Sekolah Dasar (SD): 1) Dalam pendekatan kontribusi, peristiwa sejarah, termasuk peran para pahlawan dari berbagai suku bangsa dan budaya, dibahas dan dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran yang relevan. 2) Dalam pendekatan transformasional, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pendapat mereka dari berbagai sudut pandang yang beragam, dengan mempertimbangkan perbedaan dalam pemikiran. 3) Pendekatan aksi sosial tindakan sosial, yang terkait dengan transformasi pendekatan, meminta peserta didik untuk mengembangkan tindakan yang terkait dengan isu-isu aktual di dunia, dengan tujuan agar mereka mampu memberikan kritik dan menyampaikan pendapat mereka untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan multikultural, mata pelajaran IPS dapat memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai yang terkait dengan suku, budaya, ras, serta perilaku yang positif. Hal ini bertujuan untuk membina watak peserta didik dan mengembangkan kepribadian yang memiliki moral yang baik.

KESIMPULAN

Indonesia sebagai negara majemuk mengakui pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan suasana belajar inklusif. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai seperti saling menghormati, kejujuran, dan toleransi ditekankan untuk membangun harmoni dalam keberagaman. Meskipun demikian, masalah intoleransi budaya dan ras masih ada, sehingga dukungan terhadap pendidikan multikultural menjadi penting. Peran pendidikan ini dalam membentuk sikap sosial peserta didik tanpa memandang perbedaan sangat krusial. Oleh karena itu, pengembangan wacana dan literasi pendidikan perlu terus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat untuk memperkuat konsep pendidikan multikultural di Indonesia. Pendidikan memiliki kapasitas penting dalam mengelola keberagaman di Indonesia dengan menerjemahkan dan menegakkan nilai-nilai multikultural kepada generasi mendatang. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pendidikan dapat membentuk ketangguhan mental untuk menghadapi konflik sosial. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran IPS dapat menghasilkan individu yang tidak mengedepankan primordialisme atau etnosentrisme, serta mampu bersikap positif dan aktif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis. Melalui pembelajaran IPS, terutama dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan pendidikan multikultural, peserta didik dapat memperkuat rasa persatuan, menghargai keragaman, dan menjadi warga negara yang baik. Melalui pembelajaran tentang kebersamaan, peserta didik diajarkan untuk berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, dan mengembangkan pemikiran positif. Selain itu, pendekatan multikultural dalam

pembelajaran IPS juga menyerahkan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai yang terkait dengan suku, budaya, ras, serta perilaku yang positif, dengan tujuan membentuk karakter dan moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178-186.
- Alfindo, A. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242-251.
- Ma, A. M., & Novianti, C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDI Woowona 2. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1218-1225.
- Arif, Syamsul. (2015). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Bahas Unimed*, 26 (1), 19-24.
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66-74.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1-7.
- Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Hasanah, J. U., & Nurqori'ah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 158-171.
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah serta implikasinya dalam pembelajaran pai di sekolah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45-69.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51.
- Loe, S. (2017). Mencerahkan bakat Menulis (Tilarasma, ed.). *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468-4475.
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 109-119.
- Rahmawati, T. N. (2020). Peluang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 86-91.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Wales, R. (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).